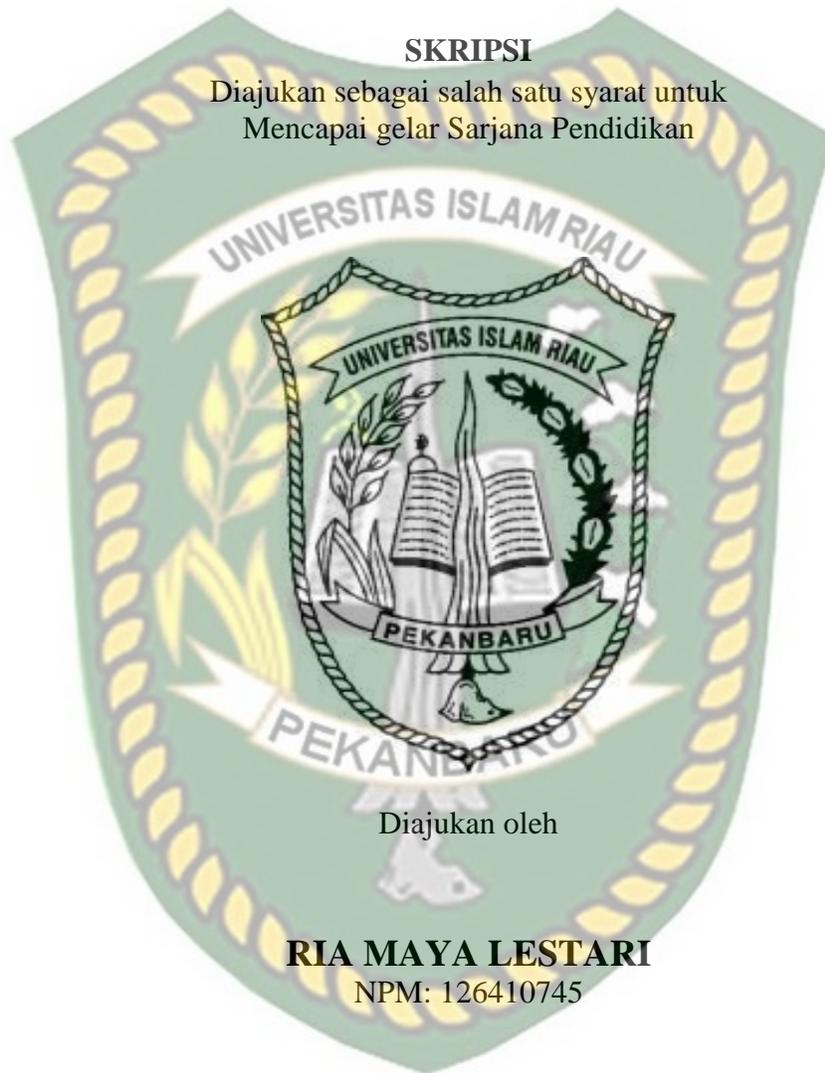


**HUBUNGAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA DI SMP ANNUR PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk  
Mencapai gelar Sarjana Pendidikan



Diajukan oleh

**RIA MAYA LESTARI**

NPM: 126410745

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2018**

# SKRIPSI

## Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Matematika di SMP AN-NUR Pekanbaru

Di persiapan dan disusun oleh :

Nama : Ria Maya Lestari

NPM : 126410745

Program Studi : Pendidikan Matematika

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji

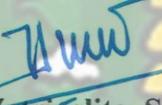
Pada tanggal 9 januari 2019

Susunan Tim Penguji

Pembimbing Utama

Anggota Tim

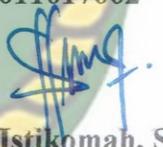
  
Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si  
NIDN. 001501101

  
Hj. Zetriuslita, S.Pd., M.Si  
NIDN. 0025076302

Pembimbing Pendamping

  
Sari Herlina, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1011017002

  
Astri Wahyuni, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1001128701

  
Endang Istikomah, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 1012068702

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

9 januari 2019

Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si  
NIDN. 000710700

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Matematika di SMP  
AN-NUR Pekanbaru

Dipersiapkan dan disusun oleh:

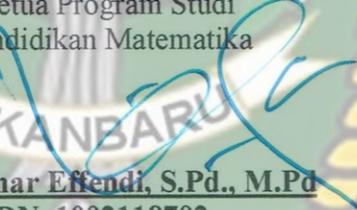
Nama :Ria Maya Lestari  
NPM :126410745  
Program Studi :Pendidikan Matematika

Pembimbing Utama Tim Pembimbing Pembimbing Pendamping

  
Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si  
NIDN. 001501101

  
Astri Wahyuni, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1001128701

Mengetahui  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Matematika

  
Leo Adhar Effendi, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1002118702

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan pada Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 9 januari 2019

Menyetujui  
Wakil Dekan Bidang Akademik

  
Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si  
NIDN. 000710700

## SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ria Maya Lestari  
NPM : 126410745  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul “Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil belajar Matematika di SMP AN-NUR Pekanbaru” dan siap untuk diujikan.

Dengan demikian surat ini keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Pekanbaru, November 2018

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Hj. Sri Rezeki, S.Pd., M.Si  
NIDN. 0015017101



Astri Wahyuni, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1001128701

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa :Ria Maya Lestari

NPM :126410745

Program Studi :Pendidikan Matematika

Judul Skripsi :Hubungan lingkungan Keluarga dengan Hasil belajar Matematika di SMP AN-NUR Pekanbaru.

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil kerja saya sendiri, kecuali ringkasan dan kutipan (baik langsung maupun tidak langsung) yang saya ambil dari berbagai sumber dan disebutkan sumbernya. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi ini.

Demekianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-sebenarnya dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Pekanbaru, November 2018  
Saya yang menyatakan,



**Ria Maya Lestari**  
NPM.126410745

**BERITA ACARA BIMBINGAN SEKRIPI  
OLEH PEMBIMBING UTAMA**

Bertanda tangan dibawah ini, bahwa:

Nama	:	Dr. Hj. Sri Rezeki, S. Pd, M. Si
NIP/NIDN	:	197101151994032002/0015017101
Fungsional Akademik	:	Pembina IVa/Lektor Kepala
Jabatan	:	Pembimbing Utama

Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	:	Ria Maya Lestari
NPM	:	126410745
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Judul Skripsi	:	Hubungan Lingkungan keluarga dengan Hasil Belajar matematika di SMP AN-NUR Pekanbaru.

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	Jum'at 18/08/2017	Berikan referensi terbaik	
2	Sabtu 16/09/2017	Perbaiki kisi-kisi lingkungan belajar	
3	Jum'at 24/11/2017	Berarti lingkungan keluarga saja	
4	Senin 27/11/2017	Acc Penelitian	
5	Senin 16/7/2018	1. Lengkapi lampiran 2. Pahami yang ditulis 3. Bawa jurnal yang direlevan 4. Perbaiki yang ditandai	
6	Senin 08/10/2018	1. Cek semua kutipan 2. Pahami yang ditulis 3. Buat dalam 1 tabel padalampiran skor X dan Y	
7	Rabu 10/10/2018	Acc ujian skripsi	

Pekanbaru, November 2018

Mengetahui

Wakil Dekan/Bidang Akademik



Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si  
NIDN. 0007107005



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SEKRIPSI  
OLEH PEMBIMBING PENDAMPING**

Bertanda tangan dibawah ini, bahwa:

Nama	:	Astri Wahyuni, S. Pd, M.Pd
NIDN	:	1001128701
Fungsional Akademik	:	Pejabat Muda TK 1/IIIb
Jabatan	:	Pembimbing Pendamping

Benar telah melaksanakan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama	:	Ria Maya Lestari
NPM	:	126410745
Program Studi	:	Pendidikan Matematika
Judul Skripsi	:	Hubungan Lingkungan keluarga dengan Hasil Belajar matematika di SMP AN-NUR Pekanbaru.

Dengan rincian waktu konsultasi sebagai berikut:

No	Waktu Bimbingan	Berita Bimbingan	Tanda Tangan
1	Jum'at 24/11/2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. perbaiki redaksi penulisan.</li> <li>2. perbaiki penulisan rumus di bab 3.</li> <li>3. sebutkan item mana yang tidak valid dari hasil uji coba dan bahas mengapa tidak valid.</li> <li>4. perbaiki petunjuk pengisian angket</li> <li>5. buat tiap icon/ kepala angket tersebut terdiri dari beberapa halaman.</li> <li>6. penggunaan tanda hubung (-) tidak spasi sebelum atau sesudah tanda.</li> <li>7. Rapikan angket.</li> <li>8. Buat keterangan apa itu v dan tv di tabel r hitung.</li> <li>9. Buat keterangan tabel hasil ujicoba apakah skor angket masih asli atau sudah dikonveksi ke kalimat positif semua</li> <li>10. Perbaiki hasil perhitungan <math>r_{xy}</math>, warnanya kuning semua.</li> </ol>	

2	Rabu 29/11/2017	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buat klasifikasi reliabilitas instrumen.</li> <li>2. Perbaiki butir angket yang tidak valid.</li> <li>3. Dengan expert judgment (dosen) menyatakan bahwa angket layak di gunakan untuk penelitian.</li> <li>4. Acc turun penelitian.</li> </ol>	A
3	Selasa 17/04/2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Urutkan penomoran tabel dan format center</li> <li>2. Jika data yang disajikan pada tabel adalah data olahan penelitian, maka tidak ditulis sumbernya.</li> <li>3. Perbaiki abstrak, tidak ada kutipan teori di abstrak, sebutkan desain dan jenis penelitian.</li> <li>4. Perbaiki kata kunci di abstrak</li> <li>5. Cek spasi antar kalimat di daftar isi</li> <li>6. Format margin</li> <li>7. Tambah referensi jurnal</li> <li>8. Perbaiki margin di daftar pustaka.</li> <li>9. Tanda hubung digunakan tanpa spasi</li> <li>10. Rumus harus jelas</li> <li>11. Interpretasi semua tabel di bab 4</li> <li>12. Kemukakan temuan penelitian</li> </ol>	A
4	Rabu 25/4/2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perbaiki margin/ukuran halaman pada kata pengantar</li> <li>2. Perbaiki spasi daftar isi</li> <li>3. Perbaiki format penomoran sub bab pada bab 2</li> <li>4. Tambahkan penjelasan tentang instrument penelitian</li> <li>5. Cek semua kutipan dan pastikan ada di daftar pustaka</li> <li>6. Rapikan skripsi</li> </ol>	A
5	Jum'at 1/06/2018	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lengkapi buku dan jurnal</li> <li>2. Lengkapi surat izin penelitian, daftar isi, daftar lampiran, abstrak</li> <li>3. Kuasai materi</li> <li>4. Acc ujian skripsi</li> </ol>	A

Pekanbaru, November 2018

Mengetahui

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Hj. Sri Amrah, M.Si  
NIDN. 0007107005



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Matematika di SMP Annur Pekanbaru

RIA MAYA LESTARI  
NPM.126410745

Skripsi, Program Studi Matematika FKIP Universitas Islam Riau.

Pembimbing utama: Dr. Hj. Sri Rezeki, S. Pd, M.Si.

Pembimbing Pendamping: Astri Wahyuni, S. Pd, M.Pd.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika di SMP An-nur Pekanbaru. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi dengan teknik pengumpulan data menggunakan alat ukur skala. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket untuk mengetahui lingkungan keluarga siswa dan dokumentasi hasil belajar matematika di SMP Annur Pekanbaru. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *korelasi product moment* yang digunakan untuk menganalisis hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika di SMP Annur Pekanbaru. Dari hasil penelitian, diperoleh korelasi antara variabel X (lingkungan keluarga) dan variabel Y (hasil belajar matematika) sebesar 0,210, sedangkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,797 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,667. Dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  didapat bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika di SMP Annur Pekanbaru.

**Kata kunci : lingkungan keluarga, hasil belajar matematika.**

# Relationship of Family Environment with Mathematics Learning Outcomes at Annur Pekanbaru Middle School

RIA MAYA LESTARI  
NPM.126410745

Thesis, Mathematics Study Program FKIP Riau Islamic University.

Primary counselor: Dr. Hj. Sri Rezeki, S. Pd, M.Si.

Counselor Advisor: Astri Wahyuni, S. Pd, M.Pd.

## ABSTRACT

This study aims to determine the relationship of family environment with the results of learning mathematics at Pekanbaru An-nur Middle School. The form of this research is descriptive correlation research with data collection techniques using scale measuring instruments. Data collection in this study was conducted by distributing questionnaires to determine the students' family environment and documentation of the results of learning mathematics at Annur Pekanbaru Middle School. The data analysis technique used in this study is the product moment correlation technique which is used to analyze the relationship between the family environment and the results of learning mathematics at Annur Pekanbaru Middle School. From the results of the study, obtained a correlation between the variable X (family environment) and the variable Y (mathematics learning outcomes) of 0.210, while the value of  $t_{count}$  is 1.797 and the value of  $t_{table}$  is 1.667. By comparing the value of  $t_{count}$  and  $t_{table}$ , it is found that the value of  $t_{count}$  is greater than  $t_{table}$  so that it can be concluded that there is a relationship between the family environment and the results of learning mathematics in Annur Pekanbaru Middle School.

**Keywords: family environment, mathematics learning outcomes**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Matematika di SMP AN-NUR Pekanbaru**”. Adapun skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana di FKIP Universitas Islam Riau.

Selesainya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan dan bimbingan dari semua pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis dengan ketulusan hati mengucapkan banyak terimakasih kepada:

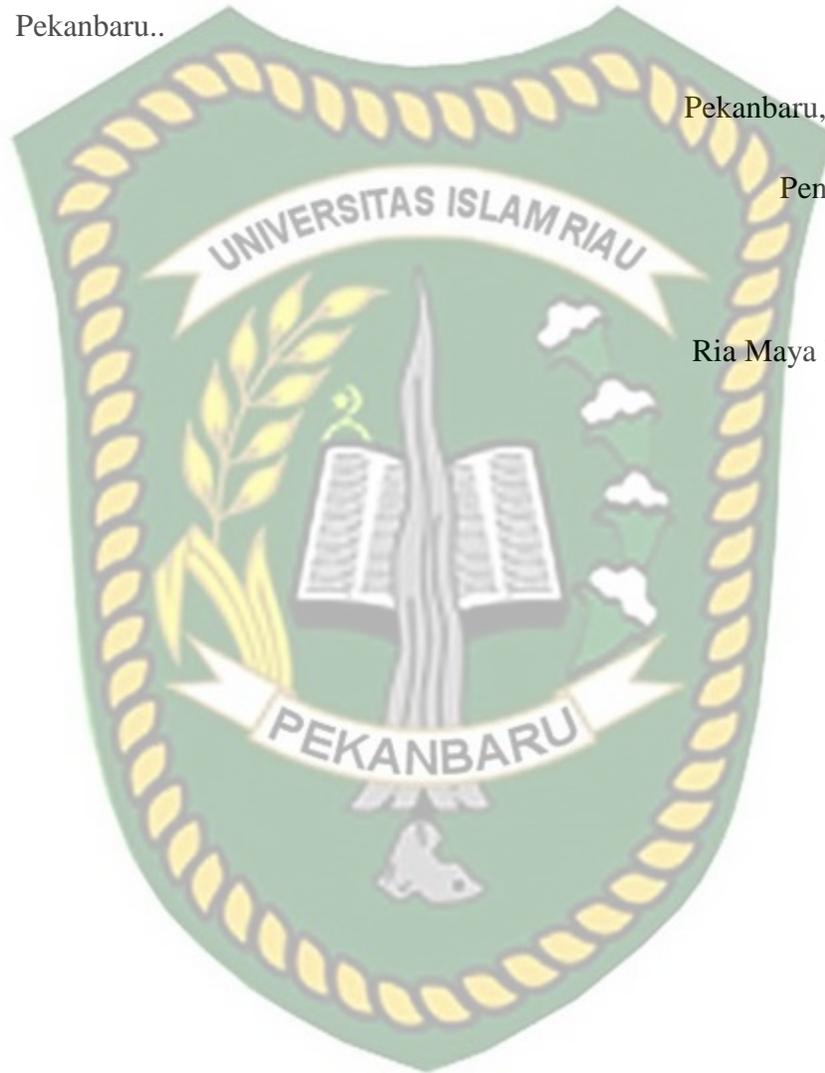
1. Bapak Drs. Alzaber M.Si selaku Dekan FKIP UIR.
2. Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik, bapak Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, serta Bapak Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP UIR.
3. Bapak Leo Adhar Efendi, M.Pd dan Ibu Sindi Amelia, M.Pd selaku ketua dan Wakil ketua Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UIR.
4. Ibu Dr.Hj. Sri Rezeki, S.Pd, M.Si. selaku Pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Ibu Astri Wahyuni, M.Pd, selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Program Studi Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak membekali penulis dengan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan dan membantu penyempurnaan skripsi ini.

7. Bapak Kepala Tata usaha dan Bapak/Ibu karyawan/I Tata Usaha FKIP RIAU.
8. Bapak kepala sekolah SMP AN-NUR Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian serta keluarga besar SMP AN-NUR Pekanbaru..

Pekanbaru, 2018

Penulis

Ria Maya Lestari



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Batasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	6
1.6 Manfaat Penelitian .....	6
1.7 Defenisi Operasional .....	7
<b>BAB 2 KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Teori .....	8
2.2 Hipotesis Penelitian .....	18
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	19
3.2 Populasi dan Sampel .....	19
3.3 Variabel dan Instrumen Penelitian .....	20
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	22
3.5 Teknik Analisis Data .....	23
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Deskripsi Data dan Hasil Penelitian .....	30
4.2 Hasil Analisis Inferensial .....	44

4.3 Pembahasan Penelitian..... 46

4.4 Kelemahan dan Kekurangan Penelitian ..... 48

**BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan ..... 49

5.2 Saran ..... 50

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 51

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai Ulangan Harian Matematika .....	2
Tabel 2	Daftar pekerjaan orang tua siswa SMP Annur Pekanbaru .....	4
Tabel 3	Populasi Penelitian .....	19
Tabel 4	Kriteria Penelitian .....	21
Tabel 5	Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar .....	22
Tabel 6	Hasil Uji Validitas Instrumen .....	25
Tabel 7	Hasil Identifikasi Pernyataan .....	26
Tabel 8	Kisi-kisi Instrumen Lingkungan Belajar .....	27
Tabel 9	Kriteria Koefisien Korelasi Nilai r .....	28
Tabel 10	Orang tua anda mengatur jadwal belajar anda di rumah.....	30
Tabel 11	Saya dibimbing orang tua pada saat belajar di rumah. ....	31
Tabel 12	Selesai ulangan, orang tua menanyakan hasilnya .....	32
Tabel 13	Orang tua selalu memantau saat saya tidak belajar.....	32
Tabel 14	Orang tua memberikan dorongan saat saya lemah dalam memahami pelajaran.....	33
Tabel 15	Orang tua mengajak saya mengerjakan tugas rumah.....	34
Tabel 16	Orang tua selalu menuruti semua keinginan anda .....	34
Tabel 17	Anggota keluarga saya berjumlah 4 orang atau lebih .....	35
Tabel 18	Anda merasa tenang belajar pada malam hari .....	36
Tabel 19	Rumah anda terletak dekat dengan jalan.....	36
Tabel 20	Anda merasa tenang belajar di rumah dari pada belajar di luar rumah....	37

Tabel 21	Orang tua sering mengajak saya untuk menghadiri acara di Desa atau RT...	38
Tabel 22	Saya dan keluarga senantiasa menjaga keadaan rumah menjadi tenang dan nyaman. ....	38
Tabel 23	Orang tua anda mampu menyediakan kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan perlindungan kesehatan. ....	39
Tabel 24	Orang tua memberikan saya uang saku setiap hari .....	40
Tabel 25	Anda diberi kebebasan untuk menggunakan handpone saat di rumah ....	40
Tabel 26	Di sekitar rumah anda sebagian besar merupakan lingkungan belajar ...	41
Tabel 27	Saya sering belajar bersama-sama dengan teman sekolah.....	41
Tabel 28	Ada teman sekolah yang dekat dengan rumah anda .....	42
Tabel 29	Orang tua sering mengajak saya berdiskusi mengenai berbagai hal tentang keluarga maupun tentang sekolah.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1. Lembar Angket .....	53
Lampiran 2. Data Lingkungan Keluarga.....	55
Lampiran 3. Hasil Belajar Matematika Siswa.....	58
Lampiran 4. Tabel Penolong Menghitung Korelasi.....	61
Lampiran 5. Hasil Analisis Statistik Lingkungan Keluarga.....	64
Lampiran 6. Skor Angket Dalam Bentuk Persen.....	69
Lampiran 7. Deskripsi Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar Matematika .....	73
Lampiran 8. Data rekapitulasi skor butir soal angket siswa.....	76
Lampiran 9. Data $t_{tabel}$ .....	80
Lampiran 10 Dokumentasi.....	83

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah upaya pengkondisian sumber daya manusia sehingga mempunyai kemampuan untuk memberikan respon terhadap pengaruh kehidupan. Implementasi dari pendidikan tersebut adalah proses pembelajaran dengan berbagai bentuk serta aspek pembelajaran. Semua kegiatan yang dilakukan merupakan bentuk pertanggung jawaban atas kewajiban untuk meningkatkan kualitas diri dari generasi penerus bangsa. Dengan demikian, pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis untuk mempersiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan, kecerdasan emosional yang tinggi dan menguasai keterampilan yang mantap dalam menghadapi globalisasi.

Untuk menciptakan pendidikan yang akan menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, maka pemerintah menetapkan tujuan pendidikan nasional. Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dikatakan bahwa pendidikan itu berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, karena itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembang potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran (Syah, 2011 :1) Dalam proses belajar mengajar guru memegang peranan yang sangat penting dan dominan sebagai pihak yang paling bertanggung

jawab terhadap kualitas hasil pendidikan karena posisi guru secara langsung berintraksi dengan muridnya (Sudjana, 2006 : 12-13).

Membahas masalah tentang kualitas pendidikan tidak terlepas dari pencapaian belajar siswa, karena belajar merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan siswa atas penguasaan dari pelajaran-pelajaran yang telah diberikan guru kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tu'u (2004:75) yang menyatakan bahwa: "belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka." Lebih jelasnya lagi beliau menuturkan bahwa: "belajar siswa ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan tes atau ujian yang ditempuh."

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 september 2016 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika SMP Annur Pekanbaru semester ganjil relatif rendah.

Berikut ini disajikan data nilai ulangan harian matematika SMP Annur pekanbaru yang bersumber dari guru.

**Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Matematika SMP Annur Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Rata-rata Kelas</b>
<b>VII</b>	<b>12</b>	<b>47,13</b>
<b>VIII</b>	<b>29</b>	<b>47,87</b>
<b>IX</b>	<b>31</b>	<b>48,18</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa dari seluruh siswa SMP Annur Pekanbaru hampir semua siswa belum mencapai KKM.

Tabel diatas terlihat bahwa rata-rata hasil belajar matematika di SMP Annur Pekanbaru masih tergolong rendah. Dari 72 siswa, rata-rata mendapatkan nilai dibawah ketentuan yang di tetapkan oleh sekolah atau KKM. Setiap aktivitas yang

dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat.

Hasil belajar yang optimal dipengaruhi oleh banyak faktor, secara garis besar hal tersebut dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto, (2013: 54):

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa, misalnya disiplin belajar, kondisi fisiologis (keadaan fisik dari siswa) kondisi psikologis (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar siswa, misal faktor lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat) alat instrument (kurikulum, metode pembelajaran, saran dan prasarana belajar serta guru pengajar).

Menurut Ihsan (2013: 16) “kegiatan pendidikan selalu berlangsung di dalam suatu lingkungan, karena pada dasarnya manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Menurut Ngalm (2007: 141) “lingkungan pendidikan digolongkan menjadi tiga, yaitu: lingkungan keluarga, yaitu disebut juga lingkungan pertama, lingkungan sekolah, yang disebut lingkungan kedua Lingkungan masyarakat, yang disebut lingkungan ketiga.” Dalam penelitian ini lingkungan keluarga menjadi perhatian karena faktor ini sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa yang sangat berpengaruh terhadap belajar siswa.

Menurut Hasbullah (2006: 34) “keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Slameto (2010: 60-64) “faktor keluarga yang memengaruhi belajar antara lain: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan perhatian orang tua.”

Seorang anak yang lahir dari jenjang pendidikan orang tuanya yang rendah akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan orang tua tentang pendidikan bagi anak. Akibatnya peran keluarga kurang mendukung dalam meningkatkan hasil belajar anak. Di samping itu jika anak mempunyai tugas atau PR dari sekolah orang tua tidak bisa membantu anaknya karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama untuk anak dalam mendapatkan pendidikan di rumah. Anak yang mempunyai orang tua dengan latar belakang pekerjaan seperti : petani, buruh, wiraswasta, atau pun pekerjaan lain yang jam kerjanya tidak dapat dipastikan akan kurang mendapat perhatian dan kasih sayang orang tuanya. Hal ini disebabkan karena sibuknya orang tua mereka bekerja dari pagi hingga sore ataupun malam hari dan membuat para orang tua melalaikan tugasnya dalam memberikan kasih sayang, perhatian, dan dukungan anak khususnya dalam pendidikan.

Berikut ini disajikan data daftar pekerjaan orang tua siswa SMP Annur Pekanbaru.

**Tabel 2. Daftar pekerjaan Orang Tua siswa SMP Annur Pekanbaru**

No	Pekerjaan	Jumlah siswa	Persentase (%)
1	PNS	4	5,6
2	TNI	3	2,7
3	Wiraswasta	15	20,8
4	Karyawan Swasta	5	6,9
5	Buruh harian/lain-lain	50	69,4
	<b>Jumlah</b>	<b>72</b>	<b>100%</b>

Sumber: Tata Usaha SMP Annur Pekanbaru

Berdasarkan tabel 2. Di atas dapat dilihat bahwa persentase siswa yang orang tuanya bekerja sebagai PNS adalah 5,6%, TNI 2,7%, Wiraswasta 20,8%, Karyawan Swasta 6,9%, dan Buruh harian/lain-lain sebesar 69,4%. Hampir setengah dari jumlah siswa yang orang tuanya bekerja sebagai buruh harian lepas/lain-lainnya. Dapat

disimpulkan bahwa siswa yang orang tuanya bekerja sebagai buruh harian lepas atau pekerjaan lain yang jam kerjanya tidak bisa dipastikan akan kurang mendapat perhatian orang tuanya.

Jenjang pendidikan orang tua yang rendah dan sibuknya para orang tua mencari nafkah menciptakan suasana belajar di rumah yang tidak nyaman, sehingga ini menjadi alasan seorang anak untuk tidak belajar dirumah. Berikut ini adalah hasil observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti pada tanggal 20 september 2016 tentang faktor-faktor yang bersumber dari keluarga yang mempengaruhi belajar matematika di SMP Annur Pekanbaru, antara lain:

1. Kurangnya perhatian orang tua kepada anak. Hal ini disebabkan para orang tua memiliki kesibukan karena pekerjaan orang tua masing-masing.
2. Suasana rumah yang kurang nyaman, sehingga anak malas belajar di rumah dan kemudian berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal.
3. Perhatian orang tua menjadi alasan utama karena kurangnya pengawasan orang tua mutlak menimbulkan rasa malas kepada sekelompok siswa untuk belajar.

Hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika tidak dapat dipisahkan. Kondisi keluarga yang baik, rukun dan kondisisosial yang baik pun dapat mempengaruhi siswa untuk dapat termotivasi dalam belajar, akan memicu motivasi siswa untuk meningkatkan minat dan belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar Matematika di SMP ANNUR Pekanbaru.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu:

- a Hasil belajar matematika siswa SMP Annur Pekanbaru masih rendah terlihat dari data nilai pada tabel 1.
- b Peran keluarga kurang mendukung dalam meningkatkan hasil belajar.

- c Kurangnya perhatian orang tua kepada anak dalam meningkatkan hasil belajar matematika.
- d Suasana rumah yang kurang nyaman sehingga anak malas belajar di rumah.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan pendapat diatas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika di SMP ANNUR Pekanbaru.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika di SMP ANNUR Pekanbaru?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika di SMP ANNUR Pekanbaru.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

- a. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya dan masyarakat umumnya tentang lingkungan keluarga dalam rangka mencari strategi belajar mengajar yang baik untuk mencapai peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Menumbuhkan kesadaran bagi orang tua dalam memperhatikan fasilitas belajar anak, perhatian terhadap pendidikan anak, dan motivasi yang diberikan kepada anak di lingkungan keluarga.
- c. Memberikan sumbangan pemikiran berdasarkan teori-teori psikologi pendidikan tentang lingkungan keluarga hubungannya dengan hasil belajar siswa.
- d. Memberi masukan yang penting dalam perkembangan dan peningkatan mutu ilmu pendidikan, khususnya sebagai pertimbangan dalam hasil belajar siswa yang selama ini belum memperhatikan lingkungan keluarga siswa.

## 1.7 Penelitian Relevan

- a. Babul Hasanah (2014) Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMA NEGERI 1 MARAWOLA menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang baik senantiasa akan memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga dapat mengantar tersebut pada hasil belajar yang baik.
- b. Ysiyar Jayanti (2015) Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa menyimpulkan bahwa berdasarkan kajian statistik menggunakan korelasi sederhana dengan koefisien korelasi, menunjukkan cenderung semakin tinggi lingkungan sekolah maka akan semakin baik prestasi belajar siswa.
- c. Rahayu Safitri (2017) Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD NEGERI 1 WAY KANDIS KOTA BANDAR LAMPUNG menyimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang baik senantiasa akan memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga dapat mengantar tersebut pada hasil belajar yang baik.
- d. Sri Rahayu (2016) Hubungan Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar SOSIOLOGI di SMA NEGERI 16 PADANG menyimpulkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga maka akan meningkatkan hasil belajar siswa.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB 2

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 TINJAUAN TEORI

##### 2.1.1 Pengertian Lingkungan Belajar

Menurut Sertain seorang ahli ilmu psikologi amerika (dalam Purwanto, 2007: 28) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia ini yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita. Lingkungan belajar menurut Saroni (2006: 82) adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan ini mencakup dua hal utama, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial, kedua aspek lingkungan tersebut dalam proses pembelajaran haruslah saling mendukung, sehingga peserta didik merasa kerasan di sekolah dan mau mengikuti proses pembelajaran secara sadar dan bukan karena tekanan ataupun keterpaksaan.

Menurut Slameto (2010: 60) Lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Menurut Hamalik (2010: 194) belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus). Terhadap individu dan sebaliknya memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu beberapa perubahan tingkah laku, yang menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik positif maupun negatif. hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian pendapat tentang lingkungan belajar tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar yang dikelola adalah terutama bagaimana mengemas suasana kelas belajar, kelas belajarnya, dan sumber – sumber belajar yang ada di sekolah ataupun yang dapat diadakan dari alam lingkungan sekolah. Lingkungan belajar dalam hal terutama di kelas adalah sesuatu yang diupayakan atau

diciptakan oleh guru agar proses pembelajaran kondusif dapat mencapai tujuan pembelajaran yang semestinya.

### **2.1.2 Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Menurut Slameto (2010: 54) faktor – faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja yaitu factor intern dan factor ekstern.

### **2.1.3 Faktor intern adalah faktor yang timbul dari anak itu sendiri, antara lain :**

#### 1. Faktor jasmaniah

##### a. Faktor kesehatan

Kesehatan badan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang dapat berpengaruh terhadap belajarnya.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga dia cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah. Agar seseorang dapat belajar dengan bbaik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara istirahat, tidur, makan, olahraga dan belajar (Slameto,2010: 54).

##### b. Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna seperti tuli, bisu, patah tangan dan patah kaki (Slameto,2010: 55).

#### 2. Faktor Psikologis

##### a. Minat

Menurut Slameto (2010: 57), Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk diperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang secara terus menerus yang disertai rasa senang, Minat dalam belajar sangat besar pengaruhnya, karena bila bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik–baiknya. Karena tidak ada daya tarik baginya.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih menurut Slameto (2010: 57).

**2.1.4 Faktor Ekstern (faktor dari luar siswa)**

Faktor ekstern adalah faktor yang timbul dari pribadi anak itu sendiri melainkan atas motivasi atau dorongan orang lain (dari luar diri anak). Faktor-faktor yang melatarbelakangi timbulnya masalah siswa di pengaruhi antara lain :

1. Faktor Orang Tua

a. Orang Tua Mendidik Anak

Orang tua yang tidak atau kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anak-anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajar menurut Slameto( 2010: 61).

b. Hubungan Orang Tua dengan Anak

Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh perhatian, atau kebencian, sikap keras, acuh tak acuh, memanjakan. Kasih sayang orang tua , perhatian atau penghargaan kepada anak-anak menimbulkan mental yang sehat bagi anak.

c. Contoh Atau Bimbingan Dari Orang Tua

Orang tua contoh terdekat dari anak-anaknya. Segala yang diperbuat orang tua tanpa di sadari akan ditiru oleh anak-anaknya.

2. Suasana Rumah atau Keluarga

Suasana keluarga yang sangat ramai atau gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Untuk itu hendaknya suasana di rumah selalu dibuat

menyenangkan, tenteram, damai, harmonis, agar anak betah tinggal di rumah. Keadaan ini akan menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

3. Keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi akan digolongkan ke dalam :
  - a. Ekonomi yang kurang atau miskin menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua, ekonomi yang berlebihan (kaya) keadaan ini sebaiknya dari keadaan yang pertama, dimana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang. Memungkinkan juga ia dimanjakan oleh orang tuanya, orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan bersusah payah. Keadaan seperti ini akan menghambat kemajuan belajar.
  - b. Faktor Sekolah  
Menurut Hamalik (2010: 34) mengatakan cara yang digunakan seseorang guru dalam memberikan pelajaran dan bimbingan sering kali besar pengaruhnya terhadap siswa dalam menyelesaikan pelajarannya. Memang tidak bias dipungkiri, bahwa ada sebagian guru yang memberikan pelajaran dengan cara yang kurang deduktif, tanpa memperhatikan apakah siswa mengerti apa yang diberikannya tanpa memberikan kesempatan bertanya untuk mengemukakan pendapat, berbicara kurang jelas, sehingga siswa kurang dimengerti atau tidak bias mengikuti pelajaran dengan baik.
1. Metode mengajar guru yang dapat menimbulkan kesulitan belajar. Misalnya metode mengajar yang mendasarkan diri pada latihan mekanis tidak didasarkan pada pengertian, guru dalam belajar tidak menggunakan alat peraga yang memungkinkan semua alat inderanya berfungsi, metode mengajar tidak menarik, kemungkinan materinya tinggi, atau tidak menguasai bahan.

2. Menurut Slameto (2010: 65) kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

### 2.1.5 Lingkungan Keluarga

Menurut Slameto (2010:60) berpendapat bahwa lingkungan belajar berhubungan dengan :

- a. Cara orang tua mendidik anak

Menurut Slameto (2010: 60) cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya dalam belajar seperti tidak mengatur waktu belajar, tidak menyediakan atau melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan anaknya belajar atau tidak, kesulitan – kesulitan yang dialami dalam belajar dapat menyebabkan anak tidak berhasil dalam belajar karena orang tua tidak membina atau membimbingnya. Tetapi cara belajar yang kurang teratur akhirnya kesukaran–kesukaran yang menumpuk sehingga mengalami ketinggalan dalam belajarnya. Hasil belajar yang didapatkan tidak memuaskan atau gagal dalam pelajarannya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang orang tuanya terlalu sibuk menurusi pekerjaan mereka atau kedua orang tuanya tidak perhatian dengan kecerdasan anaknya.

- b. Hubungan antara anggota keluarga

Hubungan antara keluarga dengan anak juga sangat menentukan keberhasilan proses belajar. Hubungan keluarga yang terpenting disini adalah hubungan antara orang tua dengan anaknya, selain itu relasi antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain. Agar proses belajar bisa berhasil dengan baik, maka perlu diusahakan hubungan yang baik antar keluarga, yaitu dengan adanya saling pengertian dan kasih sayang.

c. Suasana Rumah

Menurut Slameto (2010: 63) suasana rumah dimaksud adalah situasi yang erring terjadi di dalam keluarga dimana siswa itu berada dalam melakukan belajar. Suasana rumah juga faktor penting dan tidak termasuk faktor di sengaja. Suasana rumah yang gaduh atau ramai dan tidak memberikan ketenangan kepada anak untuk belajar, suasana tersebut dapat terjadi pada keluarga yang besar penghuninya. Suasana rumah yang tidak tenang, rebut, dan sering terjadi cekcok, pertengkaran antara anggota keluarga atau dengan keluarga lain menyebabkan anak bosan ddi rumah, suka keluar rumah akibat belajarnya terganggu.

Rumah yang sering dipakai untuk keperluan-keperluan lain misalnya untuk resepsi, pertemuan, pesta, upacara keluarga dan lain-lain dapat mengganggu belajar anak. Rumah yang bising dengan radio, tape rekorder atau TV pada waktu belajar juga mengganggu belajar anak dan konsentrasi belajar. Semua contoh di atas adalah suasana rumah yang member pengaruh negatif terhadap belajar.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Menurut Slameto (2010: 63) keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya. Juga harus terpenuhi fasilitas belajar, fasilitas belajar tersebut hanya terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

## 2.1.6 Hasil belajar

### 2.1.6.1 Pengertian Belajar

Sebagian besar dari proses perkembangan berlangsung melalui kegiatan belajar. Perkembangan ini selalu berkaitan dengan perubahan–perubahan pada diri seseorang yang dalam proses belajar unsur perubahan dan pengalaman hamper selalu ditekankan dalam rumusan atau defenisi belajar, yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut syah (2007: 68) belajar adalah sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah

laku individu yang relatif menetap sebagai hasil akibat ada proses dalam bentuk interaksi belajar terhadap sesuatu objek.

Wingkel (2004: 337) proses belajar adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan keterampilan dan sikap.

Dari uraian di atas diketahui belajar merupakan suatu proses perubahan yang aktif dan relatif menetap terjadi secara terus menerus selama manusia masih memiliki rasa ingin tahu yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan keterampilan dan sikap.

Menurut Slameto (2010: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dengan lingkungannya. Menurut Walker (dalam Riyanto, 2004: 5) belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan dalam situasi stimulus atau faktor-faktor samar-samar lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Erneser (dalam Riyanto, 2004: 4) seseorang dapat dikatakan belajar kalau dapat melakukan sesuatu dengan cara latihan-latihan sehingga yang bersangkutan menjadi berubah. Pendapat lain tentang belajar adalah Gagne (dalam Riyanto, 2004: 5) belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan.

Dari pendapat-pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan jiwa raga seseorang yang dilakukan secara sadar oleh seorang individu untuk perubahan tingkah laku hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### **2.1.6.2 Pengertian Hasil Belajar**

Pengajaran yang baik adalah pengajaran yang membuahkan hasil belajar yang diharapkan, hasil belajar yang diharapkan itu berupa pengetahuan yang identik

dengan bersatu raga pada diri seseorang dan mudah diaplikasikan dalam kehidupan. Kemudahan dalam mempelajari pengetahuan itu tercapai apabila pengajarannya disesuaikan dengan minat, perhatian, dan kebutuhan siswa. Sebelum kita lihat definisi hasil belajar, kita harus mengetahui makna dari belajar.

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu perubahan pada diri seseorang. Menurut Slameto (dalam Muhlisoh, 2009: 11) mendefinisikan perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang sedang belajar.

Hasil belajar merupakan salah satu instrument dalam mencapai kesuksesan seorang siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu dengan menggunakan cara belajar yang efisien akan meningkatkan hasil belajar. Menurut Sudjana (2006: 132) menjelaskan salah satu indikator yang menentukan keberhasilan siswa adalah ditentukan dengan hasil belajar yang dicapai oleh siswa tersebut. Hasil secara umum dipandang sebagai perwujudan nilai yang diperoleh siswa melalui proses pembelajaran.

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2003: 31) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi dari tindakan belajar dan tidak mengajak. Menurut Burton (dalam Hamalik, 2003: 31) hasil belajar adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan keterampilan.

Dari beberapa pengertian diatas, maka menurut penulis hasil belajar adalah gambaran mengenai kemampuan siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran.

### **2.1.6.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil pembelajaran. Menurut Suhardjono (dalam Arikunto, 2006: 55) ada faktor yang dapat diubah seperti cara mengajar, mutu rancangan, model evaluasi, dan lain-lain, ada pula faktor yang harus

diterima apa adanya seperti : latar belakang siswa, gaji, lingkungan sekolah, dan lain-lain.

Djaali (2008: 99) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain sebagai berikut.

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
  - a. Kesehatan
  - b. Intelegensi
  - c. Minat dan motivasi
  - d. Cara belajar
2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)
  - a. Keluarga
  - b. Sekolah
  - c. Masyarakat
  - d. Lingkungan

Berdasarkan pendapat para ahli diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi 2 yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (Internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (Eksternal).

#### **2.1.6.4 Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Hasil Belajar**

Menurut Hasbullah (2005: 90) menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah hanyalah pembantu kelanjutan pendidikan dalam keluarga sebab pendidikan yang pertama dan utama anak di dalam keluarga. Peralihan bentuk pendidikan jalur ke jalur pendidikan sekolah (formal) memerlukan “kerjasama” antara orang tua dan sekolah (pendidikan).

Menurut Slameto (2010: 54) menyatakan bahwa:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya tetapi dapat digolongkan menjadi 2 bagian saja, yaitu faktor Internal dan Eksternal. Faktor Internal adalah faktor dari dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah adalah salah satu contoh dari faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa.

Menurut Hasbullah (2005: 90) “orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengerahkan cara anak belajar dirumah, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.”

Fungsi keluarga/orang tua dalam mendukung pendidikan anak di sekolah :

1. Orang tua bekerjasama dengan sekolah sikap anak terhadap sekolah sangat di pengaruhi oleh sikap orang tua terhadap sekolah, sehingga sangat dibutuhkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah yang menggantikan tugasnya selama di ruang sekolah.
2. Orang tua harus memerhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya.
3. Orang tua menunjukkan kerjasama dalam menyerahkan cara belajar di rumah, membuat pekerjaan rumah dan memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.
4. Orang tua bekerjasama dengan guru untuk mengatasi kesulitan belajar anak.
5. Orang tua bersama anak mempersiapkan jenjang pendidikan yang akan dimasuki dan mendampingi selama menjalani proses belajar di lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyilkan bahwa apabila peran orang tua atau keluarga selalu peduli terhadap pendidikan anak di sekolah, umumnya pengaruhnya selalu positif terhadap perkembangan dan prestasi belajar siswa. Keterlibatan orang tua terhadap pendidikan anak-anak di rumah belum cukup, karena apabila disekolah memiliki program yang baik dan keluarga yang membantu umumnya prestasi dan keterampilan anak akan meningkat.

## 2.2 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, Peneliti mengajukan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar di SMP ANNUR Pekanbaru.



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah SMP Annur Pekanbaru dan waktu penelitian adalah di semester genap tahun ajaran 2017/2018 pada tanggal 23, 24 Agustus 2017 dan 18 januari 2018.

#### 3.2 Populasi Dan Sampel

##### 3.2.1 Populasi

Menurut Suharsimi (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP An-nur Pekanbaru yang berjumlah 72 orang. Lebih jelas tentang populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Populasi Penelitian**

No	Kelas	Populasi
1	VII	12
2	VIII	29
3	IX	31
Jumlah		72

*Sumber : tata usaha SMP An-nur pekanbaru 2017/2018.*

##### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti jadi teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menurut pendapat Suharsimi (2010: 174) apabila subjeknya kurang dari 100. Lebih baik diambil sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil sampel antar 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah populasinya. Dikarenakan jumlah siswa kurang dari 100, maka peneliti mengambil penelitian populasi yaitu mengambil semua subjeknya.

### 3.3 Variabel dan Instrumen Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

Penelitian terdiri dari 2 variabel yaitu:

1. Lingkungan keluarga sebagai variabel (X) yaitu variabel bebas.
2. Hasil belajar sebagai variabel (Y) yaitu variabel terikat.

#### 3.3.2 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket lingkungan keluarga yang sifatnya tertutup. Pada angket lingkungan belajar dalam penelitian ini jawabannya sudah dipersiapkan terlebih dahulu dan responden hanya memiliki jawaban yang benar. Tidak ada jawaban yang salah karena setiap orang mempunyai pandangan dan pikiran yang berbeda terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut. Untuk mendapatkan data tentang lingkungan keluarga terhadap matematika digunakan lembar angket, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari kisi-kisi instrumen lingkungan keluarga siswa dengan indikator berikut:

- a. Cara orang tua mendidik anak.
- b. Suasana rumah.
- c. Keadaan ekonomi keluarga.
- d. Pergaulan siswa dikeluarga.

(sumber : Slameto,2010: 64)

Berdasarkan indikator diatas, disusun pertanyaan sebanyak 20 item. Pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2012: 107) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Jawaban dari setiap butir pertanyaan memiliki tingkatan dari yang sangat negatif, yang berupa kata-kata dengan skor dari tiap pilihan jawaban atas pertanyaan sebagai berikut :

Tabel 4. Kriteria Penilaian

Pilihan jawaban	Skor	
	Positif(+)	Negatif(-)
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Jarang (JR)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Guna menafsirkan skor nilai yang diperoleh melalui perhitungan atas angket tersebut, maka untuk mendapatkan persentasenya disesuaikan dengan kriteria sebagai berikut :

No	Persentase	Skor
1	81% - 100%	Sangat kuat
2	61% - 80%	Kuat
3	41% - 60%	Sedang
4	21% - 40%	Rendah
5	0% - 20%	Sangat Rendah

Penggolongan di atas sesuai dengan skor angket yang peneliti gunakan, dimana dari 20 pernyataan angket. Angket yang peneliti gunakan disebarkan kepada 72 orang responden. Dimana pernyataan angket diperoleh:

1. Skor terendah, jika semua item mendapat skor 1 =  $1 \times 20 = 20$
2. Skor tertinggi, jika semua item mendapat skor 4 =  $4 \times 20 = 80$
3. Skor terendah dalam bentuk persen menjadi  $\frac{20}{80} \times 100\% = 25\%$
4. Rentang  $100\% - 25\% = 75\%$
5. Menetapkan jumlah kelas = 5
6. Menetapkan jarak interval  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{75\%}{5} \times 100\% = 15\%$

Jadi modifikasi tabel di atas adalah

No	Persentase	Skor
1	85% - 100%	Sangat tinggi
2	70% - 84%	tinggi
3	55% - 69%	Sedang
4	40% - 54%	Rendah
5	25% - 39%	Sangat Rendah

Deskriptif data hubungan antara Lingkungan sekolah dengan hasil belajar di SMP Annur Pekanbaru, ini berdasarkan angket yang disebarakan kepada siswa, sampelnya berjumlah 72 orang, terdiri dari 20 item pertanyaan dari 4 indikator.

Untuk mempermudah gambaran mengenai instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, maka tersedia tabel jabaran variabel indikator dan nomor butir angket sebagai berikut:

**Tabel 5. Kisi – kisi instrumen Lingkungan belajar.**

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Lingkungan Keluarga	Cara orang tua mendidik anak	1,2,3,4	5,6,7	7
	Suasana rumah	8,9,10	11,12,13	6
	Keadaan ekonomi keluarga	14	15,16	3
	Pergaulan siswa di keluarga	17,18	19,20	4
Total				20

Sumber: (Slameto, 2010: 64)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi atau data tentang lingkungan keluarga dengan hasil belajar, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

### 3.4.1 Dokumentasi

Suharsimi (2010: 274) menyatakan bahwa “dokumentasi yaitu” mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa ujian semester genap. Metode ini digunakan untuk memperoleh data hasil belajar matematika peserta didik SMP An-nur Pekanbaru dan keadaan peserta didik serta data lain yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.4.2 Teknik Tes

Pemberian tes bertujuan untuk mengukur tingkat lingkungan keluarga peserta didik. Secara umum tes yang dilaksanakan berfungsi sebagai alat ukur dari penelitian. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Adapun skor hasil belajar peserta didik diperoleh dengan cara setiap butir soal yang dijawab (+) diberi skor (4) dan yang (-) diberi skor (1).

## 3.5 Teknik Analisis Data

### 3.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas internal. Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai (Sugiyono, 2010: 264).

Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, apabila dapat diungkapkan data variable yang diteliti secara tepat, yang dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{\{n \sum i^2 - (\sum i)^2\} \{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}}}$$

keterangan :

$r_{xi}$  = koefisien korelasi item-total

$i$  = skor item

$x$  = skor total

$n$  = banyak subjek

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikan 0,05. kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- a) Jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- b) Jika  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$  maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Untuk mendapatkan data yang valid, dilakukan uji coba pada kelas VIII dengan jumlah 29 orang siswa namun pada saat dilakukan uji coba yang hadir hanya 21 orang siswa yang memiliki karakteristik sama dengan yang lainnya. Pengolahan data dilakukan dengan manual, menghitung masing-masing skor yang diperoleh menggunakan rumus diatas, setelah diperoleh nilai  $r$  hitung kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka item tersebut valid (riduwan, 2004: 98)

Setelah dilakukan uji coba instrumen dengan jumlah siswa 21 orang . Dari 20 item yang terdapat di dalam angket, di dapat 9 item yang valid dan 11 item tidak valid. Adapun item yang tidak valid yaitu item dengan nomor : 1, 2, 4, 5, 6, 8, 12, 13, 15, 18, 20. Dari hasil validitas instrumen terdapat 9 item saja yang valid, setelah itu instrumen yang tidak valid diperbaiki oleh peneliti dan diuji coba pada para ahli.

untuk mengetahui tingkat validitas dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi dengan rumus PPM maka didapatkan  $r_{hitung}$  kemudian bandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ , dengan signifikan  $\alpha = 5\%$ , lihat  $r_{tabel}$  dari tabel *r Paerson Product Moment*. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka tidak valid.

Hasil pengolahan data pengujian validitas menggunakan PPM uji coba instrumen dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6. Hasil Uji Validitas Instrumen**

No Item Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ (N = 21)	Kesimpulan
1	0.415	0.444	Tidak valid

2	-0.059	0.444	Tidak valid
3	0.459	0.444	valid
4	0.130	0.444	Tidak valid
5	0.219	0.444	Tidak valid
6	0.083	0.444	Tidak valid
7	0.484	0.444	valid
8	0.359	0.444	Tidak valid
9	0.660	0.444	valid
10	0.784	0.444	valid
11	0.610	0.444	valid
12	0.285	0.444	Tidak valid
13	-0.118	0.444	Tidak valid
14	0.538	0.444	valid
15	0.128	0.444	Tidak valid
16	0.621	0.444	valid
17	0.103	0.444	valid
18	0.344	0.444	Tidak valid
19	0.548	0.444	valid
20	0.372	0.444	Tidak valid

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah item yang valid adalah 9 butir, sedangkan tidak valid 11 butir. Agar tiap pertanyaan mewakili untuk setiap indikator, maka peneliti mengubah pernyataan yang tidak valid dengan pernyataan yang mudah dimengerti siswa sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil Identifikasi Pernyataan**

No Item Soal	Kesimpulan	Komentar
1	Tidak valid	Rubah menjadi “orang tua saya mengatur jadwal belajar dirumah”.
2	Tidak valid	Rubah menjadi “ saya dibimbing orang tua pada saat belajar dirumah”.
3	valid	
4	Tidak valid	Rubah menjadi “ orang tua selalu memantau saat saya tidak belajar”.

5	Tidak valid	Rubah menjadi“ orang tua memberikan dorongan saat saya lemah dalam memahami pelajaran”.
6	Tidak valid	Rubah menjadi“Orang tua mengajak saya mengerjakan tugas rumah”.
7	valid	
8	Tidak valid	Rubah menjadi”anggota keluarga saya berjumlah 4 orang atau lebih”.
9	valid	
10	valid	
11	valid	
12	Tidak valid	Rubah menjadi” Orang tua sering mengajak saya untuk menghadiri acara di Desa atau RT”.
13	Tidak valid	Rubah menjadi” Saya dan keluarga senantiasa menjaga keadaan rumah menjadi tenang dan nyaman”.
14	valid	
15	Tidak valid	Rubah menjadi” Orang tua memberikan saya uang saku setiap hari.
16	valid	
17	valid	
18	Tidak valid	Rubah menjadi” Saya sering belajar bersama-sama dengan teman sekolah”.
19	valid	
20	Tidak valid	Rubah menjadi” Orang tua sering mengajak saya berdiskusi mengenai berbagai hal tentang keluarga maupun tentang sekolah”.

Dari hasil uji validasi isi dan uji instrumen, maka diperoleh:

**Tabel 8. Kisi-kisi instrumen Lingkungan Belajar.**

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan		Jumlah
		Positif	Negatif	
Lingkungan Keluarga	Cara orang tua mendidik anak	1,2,3,4,5,6	7	7
	Suasana rumah	9,10	8,11,12,13	6
	Keadaan ekonomi keluarga	14	15,16	3
	Pergaulan siswa di keluarga	17,19	18,20	4
Total				20

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Suatu data dinyatakan reliabilitas apabila dua atau lebih peneliti dalam obyek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono, 2010: 269).

Untuk menguji coba instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan reabilitas internal yaitu dengan cara menganalisa data dari satu kali hasil pengtesan. Rumus yang digunakan adalah *Spearman Brown*:

$$r_i = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

keterangan :

$r_i$  = reabilitas internal seluruh instrument

$r_b$  = korelasi Product Moment

Skor subjek dihitung terpisah untuk masing-masing belahan  $y_1$  dan belahan  $y_2$  sehingga setiap subjek memperoleh dua skor. Kemudian, distribusi skor subjek pada masing-masing belahan dihitung korelasinya. Koefisien korelasinya disimbolkan dengan  $r_{y_1y_2}$ . Estimasi reliabilitas tes diperoleh dengan memasukkan koefisien korelasi tersebut kedalam formula *spearman brown*.

Selanjutnya untuk mengetahui angket tersebut reliabel atau tidak, dilihat dengan membandingkan nilai  $r_i$  dengan  $r_{tabel}$ . Jika nilai  $r_i > r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut reliabel. Jika nilai  $r_i < r_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa angket tersebut tidak reliabel. Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara manual.

Dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  sehingga diperoleh  $r_{tabel} = 0.444$ , sedangkan nilai  $r_i = 0.667$ . jadi  $r_i > r_{tabel}$  atau  $0.657 > 0.444$  ini membuktikan bahwa insrumen tersebut reliabel.

### 3.5.3 Analisis Deskriptif

Data disajikan dalam bentuk table distribusi frekuensi relatif. Menurut Sudijono (1996: 40) frekuensi relatif adalah frekuensi yang disajikan bukan dalam frekuensi sebenarnya, analisis data seperti ini digunakan analisis frekuensi dengan rumus :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan :

p = Persentase siswa yang menjawab *option* tertentu

N = jumlah siswa

F = jumlah siswa yang menjawab *option* tertentu

**Tabel 9. Kriteria Koefisien Korelasi Nilai r**

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0,00 – 0,199	Sangat lemah
2	0,20 – 0,339	Rendah
3	0,40 – 0,599	Cukup
4	0,60 – 0,799	Kuat
5	0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2010: 81)

Untuk mengetahui besar kecilnya hubungan variabel x terhadap variabel Y dapat ditentukan dengan rumus:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Dimana: KP = koefisien Diterminan

r = Nilai koefisien Korelasi

Pengujian selanjutnya yaitu uji signifikan yang berfungsi untuk mencari makna hubungan variabel X terhadap Y, maka hasil korelasi tersebut di uji dengan uji signifikan dengan rumus :

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

$T_{hitung}$  = Nilai t

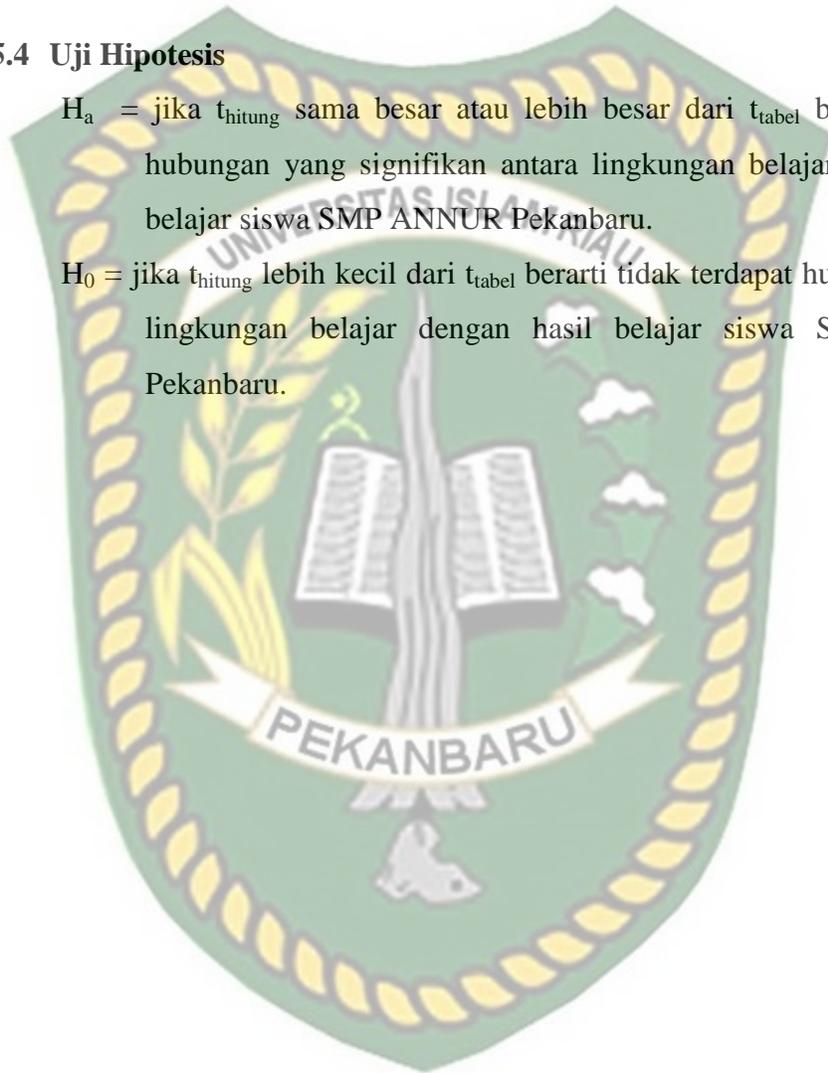
r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

#### 3.5.4 Uji Hipotesis

$H_a$  = jika  $t_{hitung}$  sama besar atau lebih besar dari  $t_{tabel}$  berarti terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa SMP ANNUR Pekanbaru.

$H_0$  = jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  berarti tidak terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan hasil belajar siswa SMP ANNUR Pekanbaru.



## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Lingkungan Belajar Keluarga

Data-data penelitian lingkungan belajar di rumah dengan hasil belajar matematika di SMP Annur Pekanbaru ini, diperoleh melalui dokumentasi dan angket. Angket yang disebarakan kepada siswa sebanyak 20 item pernyataan yang mana 20 item dimana hanya terdapat 9 item saja yang valid, setelah itu instrumen yang tidak valid diperbaiki oleh peneliti dan diuji coba kembali oleh para ahli sehingga menyatakan bahwa angket layak untuk digunakan untuk penelitian. Adapun angket yang dipakai dengan empat alternatif jawaban, yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP). Dengan skor pernyataan positif (+) dimulai dari SL = 4, SR = 3, JR = 2, TP = 1. Sedangkan untuk pernyataan yang negatif (-) dimulai dari SL = 1, SR = 2, JR = 3, TP = 1. Jumlah siswa yang hadir pada saat itu yaitu 72 orang siswa. Data-data tentang lingkungan keluarga tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel jawaban siswa setiap pernyataan yang ada pada angket.

**Tabel 10. Indikator 1: Orang tua saya mengatur jadwal belajar di rumah.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
1	Selalu	20	27.77%
	Sering	24	33.33%
	Jarang	21	29.16%
	Tidak Pernah	7	9.72%
Jumlah		72	100%

Dari Tabel 10 di atas terlihat bahwa persentase jawaban responden yang menyatakan selalu dan sering yang paling besar adalah 61,1%, ini menyatakan bahwa

kebanyakan siswa diatur jadwal belajarnya oleh orang tua mereka. Meskipun ada sekitar 38.88 % siswa yang tidak diatur jadwal belajarnya oleh orang tua. Apabila digolongkan Orang tua saya mengatur jadwal belajar di rumah sebesar 69.79% (**lampiran 7**) tergolong kategori sedang. hal ini membuktikan bahwa kebanyakan orang tua masih peduli dengan hasil belajar siswa sehingga orang tua memperhatikan jadwal belajarnya, supaya siswa mempunyai banyak waktu untuk belajar dan memperbaiki hasil belajar sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

**Tabel 11. Indikator 1: Saya dibimbing orang tua pada saat belajar di rumah.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
2	Selalu	26	36.11%
	Sering	18	25%
	Jarang	19	26.38%
	Tidak Pernah	9	12.5%
	Jumlah	72	100%

Berdasarkan Tabel 11. di atas terlihat bahwa persentase jawaban yang menyatakan selalu dan sering adalah 61.11%, ini menyatakan bahwa kebanyakan orang tua memperhatikan anaknya dalam belajar . meskipun ada sekitar 38.88% orang tua tidak memperhatikan anaknya dalam belajar . apabila digolongkan, maka tingkat Saya dibimbing orang tua pada saat belajar di **rumah** adalah sebesar 72.56% (**lampiran 7**) tergolong kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa meperhatikan anak dalam belajar dapat mempengaruhi hasil belajar anak, dimana jika orang tua memperhatikan anaknya dalam belajar maka siswa akan lebih giat lagi belajar, apabila siswa tidak mengerti dengan materi yang sedang di pelajarnya ia akan bertanya kepada orang tua sehingga orang tua juga dapat berperan aktif dalam meningkatkan mutu belajar anak.

**Tabel 12. Indikator 1: Selesai ulangan, orang tua menanyakan hasilnya.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
3	Selalu	33	45.83%
	Sering	26	36.11%
	Jarang	12	16.66%
	Tidak Pernah	1	1.38%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan Tabel 12. di atas terlihat bahwa persentase jawaban yang menyatakan selalu dan sering yang paling besar yaitu 81,94%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua selalu menanyakan hasil belajar siswa saat ulangan di sekolah, meskipun ada 18,04% orang tua yang tidak menanyakan hasil belajar siswa saat ulangan di sekolah. Apabila digolongkan, maka tingkat orang tua selalu menanyakan hasil ulangan di sekolah sebesar 81.59% (**lampiran 7**) tergolong kategori tinggi. Hal ini mendorong anak supaya lebih giat lagi belajar, karena ada dorongan dari orang tua, dengan orang tua menanyakan hasil ulangan kepada anaknya. jika hasil yang didapat tidak sesuai harapan, maka orang tua akan memberikan semangat kepada siswa agar siswa tersebut rajin belajar demi mendapatkan hasil yang memuaskan.

**Tabel 13. Indikator 1 :Orang tua selalu memantau saya saat tidak belajar.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
4	Selalu	38	52.77%
	Sering	18	25%
	Jarang	13	18.05%
	Tidak Pernah	3	4.16%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan Tabel 13. di atas terlihat bahwa persentase jawaban yang menyatakan jarang dan tidak pernah paling besar yaitu 22,21%, ini menunjukkan bahwa hanya sebagian besar saja orang tua yang membiarkan anaknya ketika tidak belajar. Meskipun ada 77.77% orang tua yang membiarkan anaknya saat tidak belajar, maka tingkat Orang tua selalu memantau saya saat tidak belajar adalah

sebesar 81.59% (**lampiran 7**) tergolong kategori tinggi. Hal ini dapat memberikan keleluasaan anak untuk lebih banyak bermain dikarenakan orang tua membiarkan anaknya saat tidak belajar, apabila anak tidak ditegur ia akan tidak memperdulikan pelajaran dan hasil belajarnya, orang tua tidak tahu apakah hasil belajar anaknya memuaskan atau tidak karena orang tua tidak mengawasi anaknya dengan baik, hal inilah yang akan membuat prestasi siswa menjadi menurun sehingga saat ada PR dari sekolah tidak akan dikerjakan olehnya, karena siswa tersebut tidak dikontrol oleh orang tuanya saat belajar, karena orang tua tidak memperdulikan waktu belajar anaknya sehingga mempengaruhi prestasi yang siswa tersebut dapatkan.

**Tabel 14. Indikator 1: Orang tua memberikan dorongan saat saya lemah dalam memahami pelajaran.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
5	Selalu	2	2.77%
	Sering	15	20.83%
	Jarang	16	22.22%
	Tidak Pernah	39	54.16%
	Jumlah	72	100%

Berdasarkan Tabel 14. terlihat bahwa persentase jawaban yang menyatakan selalu dan sering paling besar yaitu 23,6%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua memberikan dorongan untuk belajar sewaktu anaknya lemah dalam belajar, meskipun ada 76.38% orang tua yang tidak memberikan dorongan untuk belajar sewaktu anaknya lemah dalam belajar. Apabila digolongkan, maka tingkat Orang tua memberikan dorongan saat saya lemah dalam memahami pelajaran adalah sebesar 81.94% (**lampiran 7**) tergolong kategori tinggi. Hal ini sangat berpengaruh pada kualitas siswa, karena orang tua memberikan semangat kepada anaknya agar lebih giat lagi belajar supaya mendapatkan hasil yang memuaskan, hal inilah yang akan mendorong anak untuk belajar dengan giat dan rajin supaya mendapatkan hasil yang memuaskan karena orang tuanya memberikan semangat agar ia menjadi siswa yang berprestasi dengan belajar lebih giat dan bersungguh-sungguh.

**Tabel 15. Indikator 1:Orang tua mengajak saya mengerjakan tugas rumah.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
6	Selalu	1	1.38%
	Sering	8	11.11%
	Jarang	33	45.83%
	Tidak Pernah	30	41.66%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan Tabel 15 di atas terlihat bahwa persentase jawaban yang menyatakan sering 12.49%, ini menunjukkan bahwa saat anak sedang belajar orang tua sering memberi tugas rumah kepada anaknya. Meskipun ada 87.49% orang tua yang membiarkan anaknya saat belajar dan tidak memberikan tugas rumah kepada anaknya disaat anaknya sedang belajar. Apabila digolongkan, maka tingkat Orang tua mengajak saya mengerjakan tugas rumah adalah sebesar 81.94% (**lampiran 7**) tergolong kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa orang tua masih peduli dengan waktu belajarnya. Disaat anak sedang belajar orang tua membiakan anaknya untuk fokus belajar tanpa harus mengganguya dengan memberikan pekerjaan rumah kepadanya. Setelah anak selesai belajar barulah orang tua dapat menyuruhnya untuk membantu pekejaan rumah.

**Tabel 16. Indikator 1:Orang tua menuruti semua keinginan anda.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
7	Selalu	2	2.77%
	Sering	15	20.83%
	Jarang	28	38.88%
	Tidak Pernah	27	37.5%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan Tabel 16. terlihat bahwa persentase jawaban yang menjawab sering yang paling besar yaitu 23.6% ini menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua menuruti semua keinginan anaknya. Meskipun ada 76.38% orang tua yang tidak menuruti semua kemauan anaknya. Apabila digolongkan, maka tingkat orang tua menuruti semua keinginan anaknya sebesar 77.77% (**lampiran 7**) tergolong tinggi.

Hal ini membuktikan bahwa orang tua tidak selalu menuruti keinginan anaknya apabila orang tua selalu menuruti keinginan anaknya maka anak akan selalu manja dan mengandalkan orang tuanya dalam hal apapun, namun jika orang tua mebiarkan anaknya tanpa harus menuruti semua keinginan anaknya, maka anak tersebut akan berusaha untuk mendapatkan apa yang di inginkan dengan usahanya sendiri. Sehingga anak akan tumbuh mandiri dan tidak mengandalkan orang tua dalam setiap keinginannya.

**Tabel 17. Indikator 2: Anggota keluarga saya berjumlah 4 orang atau lebih.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
8	Selalu	30	41.66%
	Sering	31	43.05%
	Jarang	11	18.05%
	Tidak Pernah	0	0%
	Jumlah	72	100%

Berdasarkan Tabel 17 terlihat bahwa persentase jawaban yang menyatakan sering paling banyak sebesar 43.05%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa memiliki keluarga besar, meskipun ada 18.05% siswa yang tidak memiliki keluarga besar. Apabila digolongkan, maka tingkat keluarga siswa termasuk keluarga besar adalah sebesar 81.59% (**lampiran 7**) tergolong kategori tinggi. Hal ini dapat membantu dalam poses keberhasilan siswa karena, jika Anggota keluarga saya berjumlah 4 orang atau lebih, maka saat siswa tersebut mengalami kesulitan dalam belajar pasti siswa tersebut akan bertanya kepada keluarganya. Karena apabila memiliki keluarga besar siswa dapat belajar kelompok dengan keluarga yang sama-sama sekolah dengan tingkatan yang sama. Sehingga mempermudah dalam belajar bersama karena di lingkungan keluarga yang sama.

**Tabel 18. Indikator 2: Anda merasa tenang belajar di rumah pada malam hari.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
9	Selalu	39	54.16%
	Sering	20	27.77%

	Jarang	12	16.66%
	Tidak Pernah	1	1.38%
	Jumlah	72	100%

Berdasarkan Tabel 18 di atas terlihat bahwa persentase jawaban yang menjawab sering sebesar 81.93%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa merasa tenang belajar pada malam hari di rumah, meskipun ada 18.04% yang tidak merasa tenang saat belajar pada malam hari di rumah. Apabila digolongkan, maka tingkat siswa merasa tenang belajar di rumah pada malam hari adalah sebesar 83.68% (lampiran 7) tergolong kategori tinggi. Hal ini dikarenakan orang tua mendukung anaknya untuk belajar, sehingga siswa akan nyaman belajar karena tidak ada yang mengganggu. Peran orang tua sangatlah penting untuk membantu keberhasilan anaknya, apabila orang tua tidak mendukung anak dalam belajar anak tidak akan berhasil karena kurangnya pengawasan dan dukungan dari orang tuanya.

**Tabel 19. Indikator 2: Rumah anda terletak dekat dengan jalan.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
10	Selalu	31	43.05%
	Sering	27	37.5%
	Jarang	13	18.05%
	Tidak Pernah	1	1.38%
	Jumlah	72	100%

Berdasarkan Tabel 19 terlihat bahwa persentase jawaban yang menjawab sering adalah sebesar 80.55% , ini menunjukkan bahwa kebanyakan rumah siswa terletak dekat dengan jalan, meskipun ada 19.43% rumah siswa tidak terletak dekat dengan jalan. Apabila digolongkan tingkat rumah siswa terletak dekat dengan jalan adalah sebesar 80.55% (lampiran 7) tergolong kategori tinggi. Hal ini dapat berpengaruh kepada hasil belajar siswa, Apabila rumah mereka dekat dengan jalan kemungkinan besar tingkat konsentrasi dalam belajar pun sedikit dikarenakan siswa terganggu dengan suara-suara yang berasal dari jalan tersebut.

**Tabel 20. Indikator 2: Anda merasa tenang belajar di rumah dari pada belajar di luar rumah.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
11	Selalu	2	2.77%
	Sering	8	11.11%
	Jarang	29	40.27%
	Tidak Pernah	33	45.83%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan Tabel 20 di atas terlihat bahwa persentase jawaban yang menjawab sering adalah sebesar 13.88%, ini menunjukkan bahwa siswa lebih merasa tenang belajar di rumah dari pada belajar diluar rumah. Meskipun ada 86.1% tidak merasa tenang belajar dirumah dari pada belajar di luar rumah. Apabila digolongkan tingkat siswa merasa tenang belajar di rumah dari pada belajar di luar adalah sebesar 82.29% (**lampiran 7**) tergolong kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa rumah juga mempengaruhi hasil belajar siswa, karena rumah yang berada didekat dengan jalan akan mempengaruhi konsentrasi siswa sehingga ia akan malas belajar dan lebih sering menghabiskan waktu untuk bermain, karena ia tidak nyaman dengan kebisingan yang mengganggu konsentrasinya, apabila belajar di luar ia akan merasa tenang karena konsentrasinya tidak terganggu dan lebih leluasa untuk belajar dan memahaminya saat belajar.

**Tabel 21. Indikator 2: Orang tua sering mengajak saya untuk menghadiri acara di Desa atau RT.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
12	Selalu	1	1.38%
	Sering	10	13.88%
	Jarang	26	36.11%
	Tidak Pernah	35	48.61%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan Tabel 21 terlihat bahwa persentase jawaban yang menjawab sering adalah sebesar 15.26% , ini menunjukkan bahwa kebanyakan rumah siswa di gunakan

untuk pertemuan kampung, arisan atau pertemuan lainnya, meskipun ada 84.72% rumah siswa yang tidak digunakan untuk pertemuan kampung, arisan atau pertemuan lainnya. Apabila digolongkan, maka Orang tua sering mengajak saya untuk menghadiri acara di Desa atau RT adalah sebesar 82.98% (**lampiran 7**) tergolong kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa kebanyakan orang tua senang berdiam diri di rumah berkumpul bersama keluarga dibandingkan dengan berkumpul dengan tetangga. jika orang tua senang berkumpul bersama tetangga, maka waktu untuk belajar anak akan berkurang sehingga anak tidak akan leluasa untuk belajar sepanjang hari.

**Tabel 22. Indikator 2: Saya dan keluarga senantiasa menjaga keadaan rumah menjadi tenang dan nyaman.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
13	Selalu	5	6.94%
	Sering	10	13.88%
	Jarang	22	30.55%
	Tidak Pernah	35	48.61%
	Jumlah	72	100%

Berdasarkan Tabel 22 terlihat bahwa persentase jawaban yang menjawab sering 20.82%, ini menunjukkan bahwa kebanyak lingkungan rumah siswa termasuk daerah yang nyaman, meskipun ada 79.16% lingkungan rumah siswa tidak termasuk daerah yang nyaman. Apabila digolongkan, maka Saya dan keluarga senantiasa menjaga keadaan rumah menjadi tenang dan nyaman adalah sebesar 80.20% (**lampiran 7**) tergolong kategori tinggi. Hal ini berpengaruh pada konsentrasi anak dalam belajar karena suasana yang nyaman juga merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar.

**Tabel 23. Indikator 3: Orang tua anda mampu menyediakan kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, peralatan sekolah dan perlindungan kesehatan.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
	Selalu	27	37.5%

14	Sering	34	47.22%
	Jarang	9	12.5%
	Tidak Pernah	2	2.77%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan Tabel 23. terlihat bahwa persentase jawaban responden yang menjawab sering adalah sebanyak 84.72%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan orang tua siswa mampu menyediakan kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, peralatan sekolah dan perlindungan kesehatan. Meskipun 15.27% orang tua siswa tidak mampu menyediakan kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, peralatan sekolah dan perlindungan kesehatan. Apabila digolongkan, maka tingkat orang tua mampu menyediakan kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, peralatan sekolah dan perlindungan kesehatan adalah sebesar 79.86% (**lampiran 7**) tergolong tinggi. Hal ini merupakan hal pokok yang wajib orang tua penuhi karena dengan orang tua menyediakan kebutuhan pokok anaknya, anak pun akan senantiasa bersungguh-sungguh dalam belajar namun jika hal yang penting tidak didapat oleh anak, maka anak akan mudah berputus asa dan tidak ingin berusaha dalam mencapai keberhasilannya.

**Tabel 24. Indikator 3: Orang tua memberikan saya uang saku setiap hari.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
15	Selalu	4	5.55%
	Sering	13	18.05%
	Jarang	28	38.88%
	Tidak Pernah	27	37.5%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan Tabel 24 terlihat bahwa persentase jawaban responden yang menjawab sering adalah sebesar 23.6%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa naik kendaraan bermotor pergi kesekolah, meskipun ada 76.38% siswa yang tidak

naik kendaraan bermotor pergi kesekolah. Apabila digolongkan, maka Orang tua memberikan saya uang saku setiap hari adalah sebesar 77.08% (**lampiran 7**) tergolong kategori tinggi. Apabila siswa akan berangkat sekolah lebih baik siswa tersebut diantar dengan orang tuanya, untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan apalagi anak-anak kadang ugal-ugalan dalam berkendara. Apabila orang tua yang mengantar dan menjemput anaknya di sekolah maka lebih aman dan terjamin keselamatannya.

**Tabel 25. Indikator 3: Anda diberi kebebasan untuk menggunakan handphone saat di rumah.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
16	Selalu	1	1.38%
	Sering	11	15.27%
	Jarang	32	44.44%
	Tidak Pernah	28	38.88%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan Tabel 25 terlihat bahwa persentase jawaban responden yang menjawab sering adalah 16.65%, ini menunjukkan kebanyakan siswa diberikan kebebasan untuk menggunakan handphone saat di rumah, meskipun ada 83.32% siswa yang tidak diberikan kebebasan untuk menggunakan handphone saat dirumah. Apabila digolongkan maka tingkat siswa diberikan kebebasan menggunakan handphone saat dirumah adalah sebesar 80.20% (**lampiran 7**) tergolong kategori tinggi. sebaiknya orang tua membatasi anaknya dalam menggunakan handphone supaya anak lebih fokus dalam belajar, itu akan lebih baik untuk menunjang prestasinya dibandingkan anak yang diberi kebebasan untuk menggunakan handphone saat berada dirumah, ia akan asyik bermain handphone dan akan malas untuk belajar.

**Tabel 26. Indikator 4: Di sekitar rumah anda sebagian besar merupakan lingkungan belajar.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
17	Selalu	33	45.83%
	Sering	27	37.5%
	Jarang	11	15.27%
	Tidak Pernah	1	1.38%
Jumlah		72	100%

Dari Tabel 26 terlihat bahwa persentase jawaban responden yang menjawab sering adalah 83,33%, ini menunjukkan bahwa di sekitar rumah siswa sebagian besar merupakan lingkungan belajar, meskipun ada 16,65% di sekitar rumah siswa tidak sebagian besar merupakan lingkungan belajar. Apabila digolongkan, maka Di sekitarrumah anda sebagian besar merupakan lingkungan belajar. adalah sebesar 81.94% (**lampiran 7**) tergolong kategori tinggi. Apabila di sekeliling rumah merupakan lingkungan pelajar akan mempermudah untuk siswa dalam bekerja kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga mempermudah siswa dalam belajar untuk mengerti dan memahami materi karena dengan adanya kerja kelompok.

**Tabel 27. Indikator 4: Saya sering belajar bersama-sama dengan teman sekolah.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
18	Selalu	35	4,16%
	Sering	23	15,27%
	Jarang	11	31,94%
	Tidak Pernah	3	48,16%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan Tabel 27. terlihat bahwa persentase jawaban responden yang menjawab sering adalah sebesar 19,43%, ini menyatakan bahwa kebanyakan siswa mempunyai kelompok belajar dari sekolah lain untuk belajar di rumah, meskipun ada 80,1% siswa tidak memiliki kelompok belajar dari sekolah lain untuk belajar di rumah. Apabila digolongkan, maka Saya sering belajar bersama-sama dengan teman sekolah.adalah sebesar 81,25% (**lampiran 7**) tergolong kategori tinggi. Apabila

siswa memiliki teman belajar yang berbeda sekolah, ia akan mudah bertukar pikiran dengan pelajaran-pelajaran yang disampaikan guru-guru di masing-masing sekolah, sehingga mereka dapat memberikan wawasan yang luas tentang materi-materi yang diajarkan oleh gurunya. Dan akan mempermudah siswa untuk belajar.

**Tabel 28. Indikator 4: Ada teman sekolah yang dekat dengan rumah anda.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
19	Selalu	2	48,61%
	Sering	6	40,27%
	Jarang	29	8,33%
	Tidak Pernah	35	2,77%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan Tabel 28 terlihat bahwa persentase jawaban responden yang menjawab sering adalah sebesar 83,68%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa mempunyai teman sekolah yang dekat dengan rumahnya, meskipun ada 88,88% siswa yang tidak mempunyai teman sekolah yang dekat dengan rumahnya. Apabila digolongkan, maka ada teman sekolah yang dekat dengan rumah adalah sebesar 11,1% (**lampiran 7**) tergolong kategori tinggi. Apabila siswa memiliki teman yang dekat dengan rumahnya bahkan satu kelas dengannya orang tua dapat mencari informasi tentang perilaku dan tingkah laku anaknya disaat berada di sekolah, sehingga orang tua juga dapat mengontrol keseharian siswa dan tingkah laku siswa, sehingga siswa akan memperhatikan hasil belajar dan lebih giat dalam belajar.

**Tabel 29. Indikator 4: Orang tua sering mengajak saya berdiskusi mengenai berbagai hal tentang keluarga maupun sekolah.**

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)
20	Selalu	1	1.38%
	Sering	8	11.11%
	Jarang	37	51.38%
	Tidak Pernah	26	36.11%
Jumlah		72	100%

Berdasarkan Tabel 29 terlihat bahwa persentase jawaban responden yang menjawab sering adalah sebesar 12.49%, ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa bila mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran atau mengerjakan PR sekolah, anda meminta bantuan orang lain untuk membantu menyelesaikannya, meskipun ada 187.49% siswa Bila mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran atau mengerjakan PR sekolah, siswa tidak meminta bantuan orang lain untuk membantu menyelesaikannya. Apabila digolongkan, maka Bila mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran atau mengerjakan PR sekolah, anda meminta bantuan orang lain untuk membantu menyelesaikannya adalah sebesar 80.55% (**lampiran 7**) tergolong kategori tinggi. Apabila siswa dalam kesulitan dan meminta bantuan untuk mengerjakan soalnya, siswa juga akan belajar untuk memahami soal yang di anggapnya susah dan akan terus belajar dengan bantuan orang lain akan lebih mudah untuk memahami soal yang di anggapnya sulit.

#### **4.1.2 hubungan lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika siswa**

Data tentang lingkungan belajar dengan hasil belajar matematika siswa di SMP AN-NUR Pekanbaru dapat dilihat. Dari data tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa dengan tingkat lingkungan keluarga pada kategori tinggi adalah 1 orang, dari 72 siswa yang lingkungan keluarganya tinggi ada 70 orang. Ini menunjukkan bahwa kebanyakan siswa yang tingkat lingkungan keluarganya mendukung maka hasil belajar yang diperolehnya akan tinggi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa mendukung tidaknya lingkungan keluarga berpengaruh pada hasil belajar siswa, semakain mendukung lingkungan keluarganya semakin tinggi pula hasil belajar yang di capainya, begitu juga sebaliknya.

#### **4.2 Hasil inferensial**

1. Menghitung variabel X (lingkungan keluarga) dengan variabel Y (hasil belajar). Yaitu dengan rumus *r product moment* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{ix} &= \frac{n \sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{\{n \sum i^2 - (\sum i)^2\} \{n \sum x^2 - (\sum x)^2\}}} \\
 &= \frac{72(238910) - (3555)(4825)}{\sqrt{\{72(176411 - (3555)^2)\} \{72(33475 - (4825)^2)\}}} \\
 &= \frac{17205840 - 17157700}{\sqrt{\{12709440 - 12645136\} \{24096600 - 23280625\}}} \\
 &= \frac{48140}{\sqrt{(64304)(815975)}} \\
 &= \frac{48140}{\sqrt{52470456400}} \\
 &= \frac{48140}{229064.3062} \\
 &= 0,210
 \end{aligned}$$

dengan memasukkan nilai-nilai lingkungan keluarga dengan hasil belajar di kedalam rumus *r product moment* di atas diperoleh hasil  $r_{ix}$  adalah 0,210 maka dapat diketahui bahwa, hubungan antara variabel X (lingkungan keluarga) dengan variabel Y (hasil belajar) bernilai positif. Mengandung makna jika lingkungan keluarga naik maka hasil belajar matematika naik .

2. Uji keberartian korelasi X dan Y

1) Merumuskan  $H_a$  dan  $H_0$  dalam bentuk kalimat

$H_a$ : Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika.

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika.

2) Lakukan uji signifikan dengan uji t

Untuk mengetahui apakah signifikan atau tidaknya dari hubungan itu perlu dilakukan pengujian signifikan koefisien korelasi, yaitu dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , digunakan rumus distribusi t.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

$$t = \frac{0.210\sqrt{72-2}}{\sqrt{1-(0.210)^2}}$$

$$t = \frac{1.756986}{0.977701}$$

$$t = 1.797$$

dari daftar t pada  $\alpha = 0,05$  dan derajat bebas (db/v) =  $n-2 = 72-2 = 70$  diperoleh nilai tabel = 1,667

3) Kriteria pengujian hipotesis

Setelah diperoleh nilai  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  kemudian dibandingkan, ternyata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $1,797 > 1,667$  yang berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

4) Kesimpulan

$H_a$  diterima artinya terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di keluarga dengan hasil belajar matematika.

5) Menghitung koefisien determinan

Setelah ada korelasi maka dihitung seberapa besar sumbangan variabel X terhadap Variabel Y, dengan menggunakan perhitungan koefisien determinan, dimana :

$$\begin{aligned}
 \text{Koefisien determinasi} &= r^2 \times 100\% \\
 &= (0,210)^2 \times 100\% \\
 &= 0,04 \times 100\% \\
 &= 4\%
 \end{aligned}$$

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa SMP ANNUR Pekanbaru ditentukan oleh lingkungan belajar di keluarga sebesar 4%. Akan tetapi masih ada faktor-faktor lain sebesar  $100\% - 4\% = 96\%$  yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

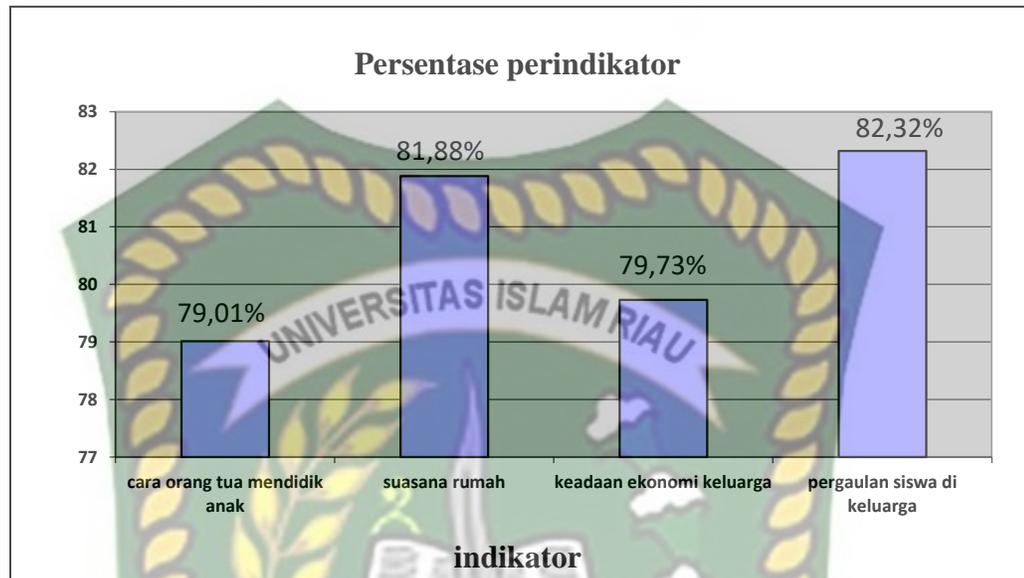
#### 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh informasi bahwa tingkat motivasi siswa di SMP Annur Pekanbaru tergolong tinggi. Sedangkan tingkat lingkungan belajar tiap-tiap item bisa dilihat pada sedangkan dengan hasil analisis korelasi yang telah di lakukan dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* dan uji t terlihat bahwa adanya hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar dikeluarga dengan hasil belajar matematika.

1. Hasil  $r_{xy}$  adalah 0,210 maka dapat diketahui bahwa, hubungan antara variabel X (lingkungan belajar) dengan variabel Y (hasil belajar matematika) bernilai positif, yang berarti jika lingkungan keluarga naik maka diikuti hasil belajar matematika akan naik pula. Begitu juga sebaliknya.
2. Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di keluarga dengan hasil belajar matematika di SMP Annur Pekanbaru.
3. Nilai koefisien determinasi adalah 4%, ini menunjukkan bahwa hasil belajar oleh lingkungan keluarga sebesar 4% akan tetapi masih ada faktor-faktor lain sebesar 96% yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Berdasarkan hasil rata-rata dari perindikator, indikator persaingan yang lebih tinggi, untuk melihat tingkat motivasi belajar terhadap lingkungan belajar di keluarga terhadap hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya berikut disajikan diagram batang tentang lingkungan belajar di keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa dari

72 orang siswa ada 84,56% yang termasuk sangat tinggi dalam indikator lingkungan belajar di keluarga.



**gambar 1. Diagram batang indikator lingkungan belajar di keluarga.**

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Slameto (2010: 60) Lingkungan belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

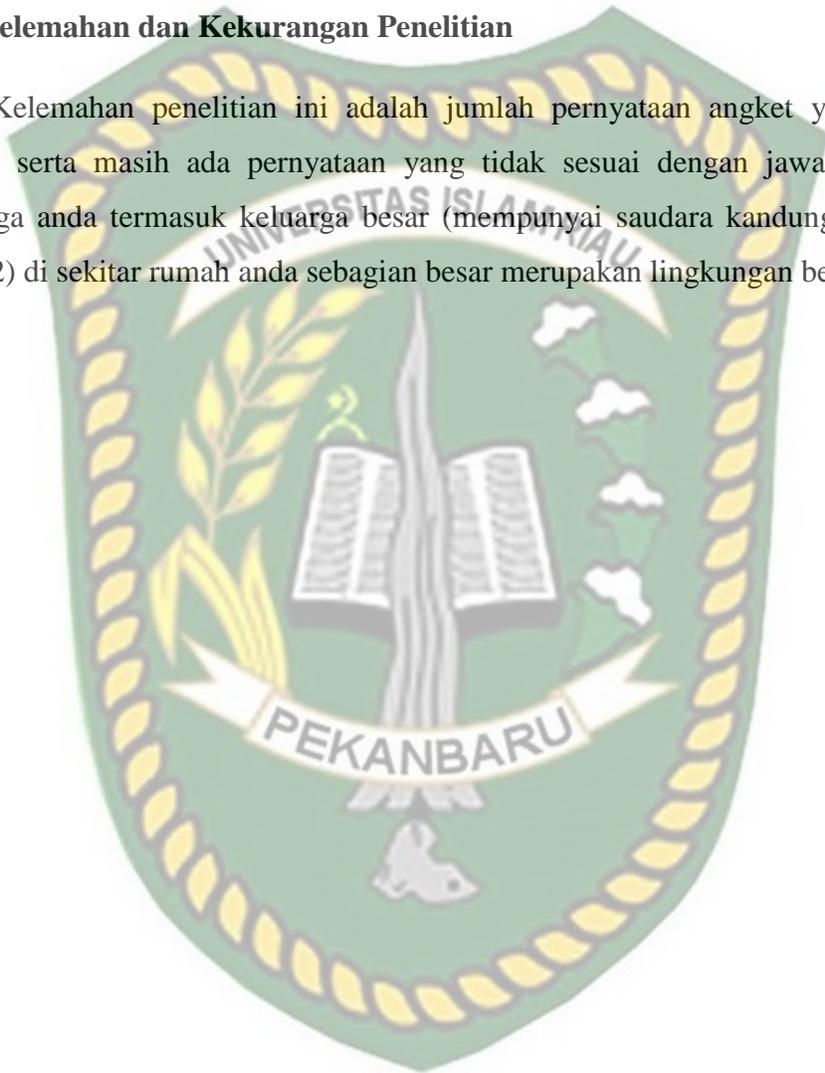
Menurut Hamalik (2010:194) belajar pada hakekatnya adalah suatu interaksi antara lingkungan. Lingkungan menyediakan rangsangan (stimulus). Terhadap individu dan sebaliknya memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi itu dapat terjadi perubahan pada diri individu beberapa perubahan tingkah laku, yang menyebabkan terjadinya perubahan pada lingkungan, baik positif maupun negatif. Hal ini menunjukkan, bahwa fungsi lingkungan merupakan faktor yang penting dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian pendapat tentang lingkungan keluarga tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga yang dikelola adalah terutama bagaimana mengemas suasana rumah, suasana belajarnya, dan sumber – sumber belajar yang ada di keluarga ataupun yang dapat diadakan dari dibuat/alam lingkungan

keluarga. Lingkungan belajar dalam hal terutama di kelas adalah sesuatu yang diupayakan atau diciptakan oleh guru agar proses pembelajaran kondusif dapat mencapai tujuan pembelajaran yang semestinya.

#### **4.4 Kelemahan dan Kekurangan Penelitian**

Kelemahan penelitian ini adalah jumlah pernyataan angket yang tergolong sedikit serta masih ada pernyataan yang tidak sesuai dengan jawaban yaitu 1) keluarga anda termasuk keluarga besar (mempunyai saudara kandung atau saudara lain), 2) di sekitar rumah anda sebagian besar merupakan lingkungan belajar.



## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan, yaitu :

Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan keluarga dengan hasil belajar matematika di SMP Annur Pekanbaru. Semakin baik lingkungan keluarga siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa .

Berdasarkan hasil perhitungan dari koefisien determinasi didapat hasil sebesar 4% yang berarti hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain

#### 5.2 Saran

Dengan memperhatikan pada kesimpulan tersebut di atas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa yang memiliki hasil belajar yang baik dan kondisi lingkungan keluarganya kurang mampu, diharapkan pihak sekolah bisa memberikan beasiswa atau program lainnya sehingga kebutuhan anak untuk pendidikan dapat tercukupi dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik.
2. Bagi sekolah diharapkan agar lebih meningkatkan komunikasi dan menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa, sebab antara pihak sekolah dan orang tua memiliki keterkaitan yang erat dengan hasil belajar siswa.
3. Bagi orang tua yang kondisi lingkungan keluarganya kurang mampu, diharapkan selalu berusaha untuk meningkatkan pendapatannya agar pemenuhan kebutuhan pendidikan anaknya dapat tercukupi sehingga dapat memotivasi anak untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya.

4. Bagi peneliti selanjutnya, yang berminat melakukan penelitian di lokasi yang sama disarankan untuk meneliti tentang kaitan keterbatasan prasarana dan sarana belajar di rumah dengan hasil belajar. Selanjutnya bagi mahasiswa yang berminat melakukan penelitian di lokasi yang berbeda dengan tema penelitian yang sama dapat meneliti tentang faktor-faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar seperti faktor psikologis misalnya kecerdasan, motivasi, prestasi dan kemampuan kognitif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmadi, Abu. 2004. *Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar*. [online]. Tersedia : <http://www.google.com>. Belajar Psikologi.com. Html (11 maret 2016).
- Alit Mariana, I Made. 2005. *Ho.Sciene For All*. Bandung: PPG IPA.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Babul Hasanah. 2014. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Di SMA Negeri 1 Marawola dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=404676&val=725&title=Pengaruh%20Lingkungan%20Keluarga%20Terhadap%20%20Hasil%20Belajar%20Siswa%20pada%20Mata%20Pelajaran%20Geografi%20di%20SMA%20Negeri%201%20Marawola> (diakses pada 18 april 2018 pukul 11.27 WIB).
- Danik Ratri Wulandari. 2011. Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Pengantar Administrasi Perkantoran Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul dalam <http://eprints.uny.ac.id/26925/1/Skripsi%20Full-Danik%20Ratri%20Wulandari-11402241002.pdf> (diakses pada 18 april 2018 pukul 11.55).
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang–Undang Republik No.20 Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Cv.Eka Jaya.
- Djamarah, Syaiful Bahari, 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Eni Lestari. 2011. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV Se Kecamatan Turi Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015 dalam <http://repository.upy.ac.id/320/1/Jurnal%20Eni%20Lestari%20%2811144600061%29.pdf> (di akses pada tanggal 18 april 2018 pukul 11.24 WIB).
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hasbunallah. 2006. *Dasar – Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Ihsan, Fuad. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudjiono dan Dimiyati. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Rineka Cipta.
- Mulyono Abdurrahman, 2012. *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Musaheri. 2007. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu Safitri. 2017. Hubungan Antara Lingkungan Keluarga Dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Way Kandis Kota Bandar Lampung dalam <http://digilib.unila.ac.id/26490/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH%20ASAN.pdf> (diakses pada 18 april 2018 pukul 11.49 WIB).
- Riduwan, Sunarto. 2010. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sestiono Mindihartono. 2014. *Hubungan Lingkungan Belajar, Dukungan Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa di SMA Al Islam 1 Surakarta* dalam <http://eprints.uny.ac.id/9495/1/jurnal.pdf> (di akses pada tanggal 18 februari 2016 pukul 22.30 WIB).
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Rahayu. 2016. Hubungan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Sosiologi Di SMAN 16 Padang dalam <https://media.neliti.com/media/publications/102768-ID-hubungan-lingkungan-keluarga-terhadap-ha.pdf> (di akses pada tanggal 17 april 2018 pukul 11.12 WIB).
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana. 2009. *Metode statistika*. Bandun : Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. bandung: Alfabeta.
- Suratno, 2014. *pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan pergaulan terhadap prestasi belajar ekonomi siswa dalam* <https://media.neliti.com/media/publications/59716-ID-pengaruh-lingkungan-keluarga-dan-lingkun.pdf> (di akses pada 17 april 2018 pukul 10.57 WIB).
- Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- The Liang Gie. 1998. *Cara belajar yang efisien*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT.Grasindo.

Ysiyar Jayantri. 2015. Hubungan Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Dengan Prestasi Belajar IPS Siswa dalam <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=315129&val=7239&title=HUBUNGAN%20ANTARA%20LINGKUNGAN%20KELUARGA%20DAN%20LINGKUNGAN%20SEKOLAH%20DENGAN%20PRESTASI%20BELAJAR%20IPS> (diakses pada tanggal 18 april 2018 pukul 11.17 WIB).

Wati,Setyo. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang* dalam <http://lib.ac.id/1088/1/2668.pdf> (diakses pada 21 maret 2016 pukul 11.07 WIB)

Winkel. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Gramedia

